



**PENGARUH KEGIATAN  
MELIPAT TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK  
HALUS ANAK USIA DINI  
KELOMPOK B DI RA IHATA  
LEKOK**

**Khusnul khotimah,**  
*ainur.uzmah1994@gmail.com*  
**M. Mujib Utsmani**  
*mujibutsmani@gmail.com*  
STITNU Al-Hikmah

**Abstract:** Early childhood education program it is very important to develop and stimulate children's potential, where early childhood is in a very rapid stage of growth and development both physically and mentally, motoric physical development that has a great effect on children. Children develop through habituation activities, motoric physical, both gross motoric and fine motoric physical, cognitive, language. The focus of my research this time is the fine motor development of RA Ihata in the subdistrict of Lekok, Psuruan Regency.

This study aims to improve fine motor skills with folding activities, most children still have difficulty in doing fine motor activities, especially folding, even though it is the simplest folding activity, so as to improve mastery of fine motor motion, the right activity is to fold with the right technique so that the child is interested and feels happy with the activities carried out. Observations can be seen that there are differences in fine motor development scores through folding *pre-test* graphics mostly lower compared to *post-test* even though there are differences in the development of each subject. It was able to explain that there was a development of fine motor development scores in children between before and after using folding techniques. The location of this study took

place at RA Ihata Pasinan village, Lekok district, Pasuruan district. This research uses a quantitative approach, with *pre-experimenta lresearch designs* using *one-group pre-test post test designs*. There are 14 children. Techniques for collecting data using observation, data literature (field notes) and documentation.

Keywords: folding fine motor activities

**PENDAHULUAN**

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 6 tahun. Menurut Brek (dalam Sujiono, 2013:6) pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan dan menstimulus potensi anak, dimana anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005:5).

Permendikbud no 146 tahun 2013 tentang kurikulum paud yang bunyinya. Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, yang meliputi.

PAUD adalah sebuah tempat dimana anak dapat tumbuh dan berkembang tentang pengetahuan, sikap/perilaku dan ketrampilannya. Program pembelajaran di TK/RA/KB/SPS disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Karena di TK/RA/KB/SPS memiliki prinsip pembelajaran yaitu bermain sambil belajar seraya bermain, pembelajaran berorientasi kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran PAIKEM GEMBROT (pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot), pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang kondusif. Untuk itu, anak usia dini/ prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Perkembangan anak usia dini berkembang sangatlah pesat pada masa prasekolah sehingga masa tersebut disebut masa keemasan atau golden age. Karena pada masa ini merupakan periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sampai usia 4 tahun, tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50%. Pada usia 8 tahun mencapai 80% dan sisanya sekitar 20% diperoleh pada saat anak berusia 8 tahun ke atas.

Berdasarkan pengamatan, perkembangan yang saya amati di RA Ihata kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan. Kami menemukan adanya kendala pada kegiatan motorik halus yaitu sebagian besar anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus khususnya melipat bahkan itu merupakan kegiatan melipat yang paling sederhana, banyak faktor yang mempengaruhi antara lain, ada beberapa anak yang enggan untuk melakukan kegiatan motorik halus. Dari 14 anak yang terdiri dari 10 putra dan 4

putri yang dapat melakukan kegiatan melipat tanpa dibantu hanya 5 anak. Walaupun hasilnya tidak beraturan, namun anak mau dan mampu mengerjakannya sendiri. Ketika guru sedang menerangkan langkah untuk melipat, anak ditanya apakah sudah bisa atau belum, hampir semua anak menjawab sudah. Tetapi ketika diminta mengerjakan ternyata masih banyak yang kesulitan.

Maka untuk meningkatkan penguasaan gerak motorik halus, saya menggunakan kegiatan melipat dengan tehnik yang tepat agar anak tertarik dan merasa senang dengan kegiatan yang dilakukan ini, dan saya memutuskan untuk mengambil judul “Pengaruh kegiatan melipat terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Ihatakecamatan Lekok”

Menurut Rumini (1987-45) kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjempit dengan jari, dan menempel.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak antaranya menurut Hurlock (2000-154) factor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah sifat dasar genetic termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat di bandingkan dengan anak normal atau di bawah normal. Adanya dorongan atau rangsangan untuk menggerakkan semua kegiatan tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas perkembangan motorik halus adalah suatu perkembangan gerakan yang tidak terlalu membutuhkan tenaga, hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja, dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Perkembangan ini ditekankan pada koordinasi tangan dan mata.

Tujuan kemampuan motorik halus diantaranya adalah: 1) Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dengan menerapkan kegiatan (melipat) pada anak RA Ihata kecamatan Lekok. 2) Semakin banyak anak melakukan sendiri suatu kegiatan maka semakin besar pula rasa kepercayaan dirinya.

Menurut Maya Hirai (2007: iv) dalam bukunya *Origami*, mengemukakan bahwa: Melipat/origami adalah sebuah seni melipat kertas. Artinya dengan bahan dasar kertaslah kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan. Bila kemudian ada yang menggunakan bahan plastik, alumunium foil, kain dan bahan-bahan lain selain kertas, hal tersebut merupakan perkembangan selanjutnya yang banyak dilakukan oleh para seniman. Akan tetapi secara prinsip kertaslah yang menjadi media dasar origami.

Menurut saya teori (Hurlock.1978:150) ini sangatlah tepat, Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Semakin bertambah usia anak akan mempengaruhi perkembangannya, baik dalam hal perkembangan motorik halus anak, seperti misalnya anak lebih mudah mengendalikan jemarinya, anak lebih mudah untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan konsentrasi serta kerjasama antara mata dan tangan. namun anak juga harus diberi stimulus untuk mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang tertanam pada anak, agar dapat berkembang secara maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi lokasi, ruang lingkup, desain penelitian kuantitatif.

## **Lokasi, ruang lingkup, dan subyek penelitian**

### **1. Lokasi dan waktu**

Lokasi penelitian ini bertempat di RA Ihata Ds. Pasinan kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan, yang dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2019 di semester II tahun ajaran 2018-2019.

### **2. Ruang lingkup**

Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penggunaan metode melipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Ihata Desa Pasinan Kecamatan Lekok.

### **3. Subyek penelitian**

Subyek penelitian ini adalah seluruh anak RA Ihata desa Pasinan kecamatan Lekok, yang terdiri dari 14 anak. Yaitu 4 anak perempuan, dan 10 anak laki-laki.

### **4. Pihak yang membantu penelitian**

Pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini di RA Ihata Ds. Pasinan kecamatan Lekok adalah

- 1) Khoirun nur azizah, sebagai teman sejawat dalam penelitian ini. Tugas dari teman sejawat adalah untuk membantu dalam observasi pembelajaran
- 2) Mutmainah S.Pd selaku kepala lembaga RA Ihata yang telah membantu menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta mengarahkan dan memberikan masukan dalam observasi pembelajaran.
- 3) Anak RA Ihata yang berjumlah 14 anak

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian Eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental*

*Designs* dengan menggunakan *One-Group Pre-Test-Post-Test Designs*.

Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran sentra seni dan kreativitas terhadap perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan melipat pada anak kelompok bermain sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Berikut bagan penelitiannya menurut Arikunto (2006:85):

Dari bagan diatas dapat dapat diketahui prosedur penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan  $O_1$  yaitu *pre-test* untuk mengukur perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan *treatment* berupa kegiatan melipat
2. Memberikan  $X$  yakni perlakuan (*treatment*) berupa kegiatan melipat kepada anak atau subyek untuk jangka waktu tertentu.
3. Memberikan  $O_2$  yaitu *pos- test* untuk mengukur perkembangan motorik halus anak setelah pemberian *treatment* yakni kegiatan melipat.
4. Membandingkan  $O_1$  dengan  $O_2$  untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi setelah diberikan *treatment* berupa pembelajaran sentra seni dan kreativitas pada motorik halus anak kelompok bermain melalui kegiatan melipat.

#### **Tehnik pengumpulan data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Tehnik observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian, yang mana Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan format penilaian penugasan pada saat melakukan unjuk kerja sebagai instrumen pengumpulan data.

##### 2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang teori dan konsep yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Teori dan konsep dalam penelitian ini terkait mengenai pengertian sentra seni dan kreativitas, motorik halus, dan melipat.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian. Tehnik dokumentasi merupakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada, yang mana data yang diperoleh dari lembar observasi.

Instrumen yang digunakan adalah :

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan langkah-langkah pembelajaran untuk memperoleh data keberhasilan siklus penelitian yang dilakukan.
- b. Foto aktifitas kegiatan melipat origami anak dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembelajaran dalam proses penelitian.
- c. Foto jumlah siswa/peserta didik RA Ihata Ds. Pasinan kecamatan lekok.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main RA Ihata Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Data penelitian ini berdasarkan observasi dan dokumentasi dengan menggunakan lembar observasi dan panduan dokumentasi.

Berikut hasil penelitian tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main yang

menstimulus perkembangan dan keterampilan motorik halus anak

Pelaksanaan penelitian di RA Ihata terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pengukuran awal (*pre-test*), tahap pemberian *treatment* dan tahap pengukuran akhir (*post-test*). Berikut tahap-tahap pelaksanaan penelitian yaitu:

### 1. Tahap Pengukuran Awal ( *sebelum treatment* )

Tahap pengukuran awal (*pre-test*) merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengukuran awal terhadap perkembangan motorik halus anak RA Ihata sebelum diberikan *treatment* yaitu pembelajaran sentra. Data pengukuran awal (*pre-test*) diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan melakukan pembelajaran tentang perkembangan motorik halus. Pengukuran awal (*pre-test*) dilaksanakan selama dua hari yakni hari senin dan selasa tanggal 7 dan 8 Januari 2019

Pada hari senin tanggal 7 Januari 2019, pengukuran awal (*pre-test*) dilakukan dengan kegiatan tanya jawab tentang macam alat dan bahan yang akan digunakan untuk melipat dan menempel di kertas dan setelah itu melipat sesuai pola yang di berikan guru dengan indikator terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas.

Pada hari selasa tanggal 8 Januari 2019, pengukuran awal (*pre-test*) dilakukan dengan kegiatan melipat dengan media kertas lipat atau origami sesuai indikator terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas. Pengambilan data pada pengukuran awal (*pre-test*) ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas anak pada kegiatan-kegiatan anak yang menggunakan motorik halus.

### 2. Tahap *Treatment*

Tahap *treatment* ini merupakan tahap dimana guru memberikan perlakuan berupa pembelajaran sentra. *Treatment*

atau perlakuan diberikan selama 2 kali selama satu minggu yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2019 dan 16 Januari 2019. Pemberian perlakuan dilakukan di dalam ruangan kelas dan dilakukan secara langsung oleh guru. Adapun uraian langkah-langkah kegiatan selama pemberian perlakuan berlangsung adalah sebagai berikut:

#### 1) Pertemuan Pertama

Tempat : Ruang kelas sentra persiapan

Hari/tanggal : Selasa, 15 Januari 2019

Waktu : 07.30 – 09.30

Pokok Bahasan : Mengetahui nama alat dan bahan yang digunakan untuk melipat dan menempel

Sumber Belajar : Pembelajaran sentra dengan media kertas lipat atau origami

Tujuan : Memberikan pemahaman tentang cara melipat berbagai macam bentuk (boleh bebas sesuai dengan keinginan anak) dengan kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Kegiatan :

Sebelum masuk ruangan anak-anak berbaris membentuk kereta api untuk masuk ruangan. Setelah memasuki ruangan, guru mulai menerapkan pembelajaran sentra dengan membagi anak-anak menjadi 3 kelompok. Setelah komunikasi berjalan dengan baik, guru mengajak anak-anak bernyanyi untuk mengkondisikan terciptanya keterikatan antara guru dengan subyek. Kemudian guru melakukan apresepsi dan mengkonstruksi pikiran anak tentang macam macam baju, yaitu perbedaan baju anak laki-laki dan anak perempuan, hal ini ditunjukkan untuk mengeksplor sedikit demi sedikit pengetahuan yang dimiliki subyek.

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan hari ini yakni mengenal macam-macam bentuk geometri dengan kegiatan melipat bentuk-bentuk geometri (persegi panjang). Pada kegiatan melipat ini,

pembelajaran masih dilakukan secara klasikal. Ketika penjelasan diberikan maka guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk persegi panjang. Kemudian guru, mengajak anak-anak untuk melipat kertas menjadi 2 bagian sehingga membentuk persegi panjang. Dan setelah semua anak melipat kertas lipatnya menjadi bentuk persegi panjang, guru mengajak anak untuk mengangkat kertas lipat hasil lipatannya sambil dilambaikan, agar anak merasa senang. Setelah itu, guru mengajak anak-anak untuk melanjutkan kembali membuka lipatannya dan melipat tepi-tepi kanan dan kiri kertas yang berbentuk persegi panjang itu satu persatu. Setelah lipatan ke 2 selesai guru melanjutkan melipat bagian atas dilipat kemudian diatarik kedua ujungnya, guru juga membantu kegiatan ini, karena anak masih perlu bantuan serta bimbingan guru, setelah selesai dan kertas lipat sudah terbentuk baju kemudian guru mengajak anak-anak untuk melambaikan hasil karyanya.

Kegiatan selanjutnya yakni guru mengajak anak-anak untuk menempel hasil karyanya ke depan kelas dan ditempel di kertas manila bersama-sama. Dan setiap kelompok (ada 3 kelompok) menyebutkan manfaat dan kegunaan baju.

Langkah selanjutnya guru mengajak bernyanyi lagu “disini senang disana senang”. Kemudian mengajak anak beres-beres perlengkapan pembelajaran dan persiapan untuk istirahat, berdo’a sebelum makan dan anak-anak istirahat. Setelah istirahat berakhir, guru mengajak anak duduk dan berdo’a sesudah makan dan do’a-do’a harian. Guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan hari ini. Dan guru juga menerangkan sedikit penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru mengajak bernyanyi dan persiapan pulang dengan berdo’a sesudah belajar.

#### 1) Pertemuan Kedua

Tempat : Ruang

Hari/tanggal : Rabu, 16 Januari 2019

Waktu : 07.30 – 09.30

Pokok Bahasan : Memahami konsep melipat

Sumber Belajar : Pembelajaran PAIKEM GEMBROT (pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot), dan menggunakan benda-benda nyata yang ada di sekiling kita misalnya (kertas lipat, kertas manila, lem)

Tujuan : memberikan pemahaman konsep melipat yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Kegiatan :

Sebelum masuk ruangan anak-anak berbaris membentuk kereta api untuk masuk ruangan sambil bernyanyi lagu “Naik Kereta Api”. Setelah memasuki ruangan, guru mulai menerapkan Pembelajaran PAIKEM GEMBROT (pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot), dengan meminta anak-anak untuk duduk di kelompok yang telah ditentukan. Kemudian guru meminta salah satu anak untuk memimpin berdo’a sebelum belajar. Setelah berdo’a guru mengabsen anak-anak dengan bernyanyi. Pada *treatment* hari kedua ini, terdapat satu subyek yang tidak masuk atau tidak mengikuti. Setelah komunikasi berjalan dengan baik, guru mengajak bernyanyi anak-anak lagu “nama-nama hari” untuk mengkondisikan terciptanya keterikatan antara guru dengan subyek. Kemudian guru melakukan apresepsi dan mengkontruksi pikiran anak tentang alat dan bahan melipat (kertas lipat, kertas manila dan lem), hal ini ditunjukkan untuk mengeksplor sedikit demi sedikit pengetahuan yang dimiliki subyek tentang macam-macam alat dan bahan untuk melipat yang bisa ditemukan didalam kelas.

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan hari ini yakni permainan mencari

benda-benda yang bisa digunakan untuk kegiatan melipat. Ketika guru menjelaskan cara permainannya maka guru juga mendemonstrasikan cara permainannya. Permainan ini menggunakan media nyata yaitu baju dengan lengan pendek, kertas lipat, kertas manila dan lem. Pertama secara bergantian setiap kelompok diminta untuk mengeksplor benda-benda tersebut, kemudian setiap kelompok diminta untuk menyebutkan benda-benda tersebut.

Langkah selanjutnya guru mengajak bernyanyi lagu “*disini senang disana senang*”. Kemudian mengajak anak beres-beres perlengkapan pembelajaran dan persiapan untuk istirahat, berdo’a sebelum makan dan anak-anak istirahat. Setelah istirahat berakhir, guru mengajak anak duduk dan berdo’a sesudah makan dan do’a-do’a harian. Guru melakukan tanya jawab mengenai macam-macam peralatan menjahit dan kegiatan hari ini. Kemudian guru mengajak bernyanyi dan persiapan pulang dengan berdo’a sesudah belajar.

### 3. Tahap Pengukuran Akhir (*setelah sentra*)

Tahap pengukuran akhir (*post-test*) merupakan tahap pengukuran pemahaman konsep melipat anak setelah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa pembelajaran model sentra. Pada pengukuran akhir (*post-test*), kegiatan-kegiatannya sama seperti pada saat pengukuran awal (*pre-test*). Data pengukuran akhir (*post-test*) diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan melakukan pembelajaran tentang motorik halus. Pengukuran kembali (*post-test*) dilaksanakan selama dua hari yakni hari senin dan selasa tanggal 21 dan 22 Januari 2019.

Pada hari senin tanggal 21 Januari 2019 pengukuran kembali (*post-test*) dilakukan dengan kegiatan tanya jawab mengenai macam macam bentuk dari hasil lipatan anak dan dengan indikator terampil menggunakan tangan kanan dan

kiri dalam berbagai aktivitas (melipat kertas sesuai pola).

Pada hari selasa tanggal 22 Januari 2019, pengukuran akhir (*post-test*) dilakukan dengan kegiatan melipat sesuai pola dengan indikator terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (menjahit bentuk baju). Pengambilan data pada pengukuran akhir (*post-test*) ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas anak pada kegiatan-kegiatan tersebut.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 6 kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B RA Ihata desa Pasinan Lekok meningkat. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan kemampuan memahami konsep melipat pada anak pada saat *post-test*.

Dalam kegiatan melipat ini, suasana pembelajaran dilakukan melalui bermain sehingga mampu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Anak mampu menyerap apa yang dipelajari dengan lebih optimal apabila dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan juga membuat anak tidak cepat merasa bosan sehingga anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Melakukan kegiatan menjahit dalam pembelajaran, memudahkan anak untuk tahu caramemegang pensil dengan benar, karena dengan cara ini anak bisa belajar memegang pensil tapi dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil data pada penelitian ini diperoleh hasil kemampuan anak dalam melakukan kegiatan melipat pada setiap *test* mengalami peningkatan. Anak yang mampu menggunakan jari-jarinya dengan baik sehingga motorik halusnya dapat berfungsi secara optimal. Hal tersebut menunjukkan, bahwa

Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak RA Ihata Lekok Pasuruan Tahun Ajaran 2018-2019 dapat dilakukan melalui bermain melipat.

## B. SARAN

Saran yang disampaikan sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil penelitian sebagaimana disimpulkan tersebut di atas, akan dikemukakan saran yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi upaya peningkatan mutu pendidikan di RA khususnya untuk mengembangkan motorik halus anak. Oleh karena itu saran-saran yang dapat kami berikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, kepada guru kelompok bermain agar dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan inovatif dan berbagai macam variasi untuk mencapai standar kompetensi sesuai dengan pembelajaran yang diprogramkan.

### 2. Bagi yayasan dan lembaga

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas sekolah, Disarankan kepada lembaga pendidikan anak usia dini agar memfasilitasi media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.

### 3. Bagi peneliti lain

Disarankan bagi peneliti lain mengembangkan penelitian lanjutan, yang membahas tentang kemampuan motorik halus anak melalui sekolah lain.

Al Hikmah, *Panduan Penelitian Skripsi*, 2008.

*Kemahasiswaan dan Profil Mahasiswa Fakultas Tarbiyah*, Mojokerto, 2004

STITNU Al Hikmah, *Buku Panduan STITNU Al Hikmah*, Mojokerto, 2014.

STITNU Al Hikmah, *Pedoman Penelitian STITNU Al Hikmah*, Mojokerto: STITNU Al Hikmah, 2013.

Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Badru,Z.,Asep H.,Cucu E. 2008. *Media dan sumber belajar TK*. Jakarta: Universitas terbuka

Bambang Y. 2008. *Pengantar teori belajar bahasa*.Surabaya:Unesa Press

Benny A.Pribadi. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Dina Rakyat Daryanto. 2013.

*Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava media.

Dianne Miller Nielsen. 2008. *Mengelolah kelas untuk guru TK*. Jakarta: Indeks

Diane Trister Dodge,Laura J Colker,2001. *The Creative Curriculum for early childhood*. Woshington DC.Teaching Strategis.inc

Djunaedi Ghony. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Malang :UIN Malang

Faturrahman. 2012. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser

Maria Von Salisch.2001.” Children’s emotional development Challenges in their relationships to parents, peers, and friends”*International Journal of Behavioral Development International Journal of Behavioral Development*, Freie Universitat Berlin, Germany 2001; 25; 310

## Daftar pustaka

Fakultas Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam STITNU



- Riyanto Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Robert E. Slavin. 2011. *Psikologi Pendidikan teori dan praktek*. Jakarta: Puri Permata Media
- Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana, 2002. *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum sekolah*. Bandung : Sinar Baru Al Gesindo
- Suhardjono. 2013. *Penelitian tindakan kelas sebagai kegiatan pengembangan profesi Guru*. Bumi aksara 979-526-259-9
- Sujiono Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Suyadi dan Maulidya ulfa. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yudi Munadi. 2012. *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung persada press
- Wasty Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan kerja pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta